

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MENGUNAKAN METODE KOLABORASI (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis)

Oleh

SRIYANTI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

Yanjunievat@rocketmail.com

ABSTRAK

Menulis surat pribadi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VII. Hasil observasi penelitian diketahui bahwa beberapa siswa belum mampu menulis surat pribadi. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75, namun masih ada beberapa yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi?, 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi setelah digunakan metode kolaborasi?. Berdasar pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi setelah digunakan metode kolaborasi.

Berdasarkan kepada pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Langkah-langkah penggunaan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII MTsN 15 Ciamis sudah dilaksanakan dengan baik, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: a) guru memberikan contoh sebuah surat pribadi dengan beberapa pertanyaan, b) siswa dibagi menjadi 6 kelompok, c) siswa menemukan informasi tentang ciri-ciri surat pribadi melalui penjelasan guru dengan bantuan alat peraga berupa contoh surat pribadi, d) perwakilan siswa diminta untuk membacakan sepucuk surat pribadi kelompok lain dengan cara menandai setiap kesalahan dengan pensil, e) guru dan siswa melaksanakan evaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran menulis surat pribadi. 2) Penggunaan metode kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa dengan peningkatan persentase pada siklus I adalah 50% dengan kategori baik, sedangkan siklus II menunjukan adanya peningkatan persentase dari 50% menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukan adanya peningkatan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII MTsN 15 Ciamis.

Kata kunci: menulis surat pribadi, metode kolaborasi

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi global, serta penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah memberikan warna yang berbeda dalam pola pendidikan kita. Seorang guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah masing-masing. Namun walaupun demikian para pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Pasal 40 Uu No 20 Tahun 2003)

Ketiga pernyataan tersebut, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membelajarkan siswanya dengan suasana yang menarik, menyenangkan dan penuh makna. Suasana tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan. Berbagai gagasan, strategi dan upaya pun telah banyak diteliti untuk mewujudkannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, pembelajaran bahasa di MTs yang lebih mengutamakan pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pelaksanaannya perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa saat itu. Dalam hal ini banyak cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu diantaranya adalah dengan cara menulis. Menurut Tarigan (2013:3) mengatakan bahwa:

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan segala perasaan, keinginan, tujuan dalam serangkaian kata-kata yang bermakna untuk mengkomunikasikan sesuatu.

Kemampuan menulis dalam bentuk apapun tidak akan mudah didapat tanpa upaya dan latihan intensif. Maka dari itu kita hendaknya menanamkan kegemaran akan menulis pada diri siswa sejak dini. Kita mulai dari hal-hal kecil, seperti halnya: latihan membuat kalimat singkat, paragraf pendek, sampai sebuah essay panjang yang tentunya memiliki makna dan menanamkan hal-hal yang baik. Sebagaimana dikemukakan Alwasilah, (2007:43) bahwa:

Kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan. Latihan ini bisa dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis. Siswa tidak akan menjadi penulis yang baik kalau hanya dicekoki oleh berondongan teori menulis saja. Padahal teori bisa diajarkan secara induktif,

yakni siswa menemukan sendiri teori itu dari proses latihan.

Menulis surat adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas VII MTs Negeri 15 Ciamis. Adapun jenis surat yang dipelajari di kelas ini adalah jenis surat pribadi, yang terdapat dalam Standar Kompetensi; 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. KD. 4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi dan bahasa.). Kegiatan menulis surat pribadi ini nampaknya daya tariknya sudah sedikit memudar, karena para siswa MTs sudah banyak yang mengalihkan kegiatan menulis surat pribadi ke bentuk lain dengan memanfaatkan kemudahan teknologi. Kemudahan yang disajikan teknologi yang mendorong lahirnya *hand phone*, hingga jejaring sosial *facebook*; dan *twitter*, telah memberikan imbas yang cukup besar bagi siapa saja yang menggunakannya. Bahkan para siswa nampaknya lebih suka mengirim SMS ketimbang mengirim Surat bila mereka ingin mengirim kabar pada teman maupun keluarganya. Selain itu juga kegiatan sahabat pena pun sudah mulai ditinggalkan, karena mereka akan lebih suka menggunakan layanan jejaring sosial yang memungkinkan seseorang memiliki ribuan, bahkan jutaan teman atau *follower*.

Selain permasalahan umum di atas masih banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu berdiri di depan kelas, termasuk metode dalam pembelajaran menulis. Solusi yang dapat ditempuh misalnya dengan mengubah metode ceramah dalam pembelajaran menjadi metode kolaborasi. Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode yang mengarahkan siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah nampaknya sering menjadi pilihan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Melalui observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII khususnya materi menulis surat pribadi, nampaknya perlu diadakan perbaikan sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya guru untuk memenuhi kompetensi profesional yakni melakukan penelitian sederhana terhadap apa yang dilakukan di dalam kelas. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru dapat menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins, yang dikutip oleh Wiriaatmadja (2008:11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis surat pribadi di kelas VII MTs Negeri 15 Ciamis, menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut ternyata belum sesuai dengan harapan kurikulum. Siswa masih banyak yang belum memahami bagian-bagian surat pribadi, maupun membedakan komposisi surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif. Terbukti dari 30 siswa hanya 22 orang yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75.

Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Pengertian menulis tersebut senada dengan pendapat Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa dengan cara menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam bahasa tulis. Menulis atau

mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Tujuan Menulis

Setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai suatu tujuan tertentu yang ingin diperoleh atau disampaikan kepada orang lain, begitu pula dengan menulis. Apa yang dituangkan dalam tulisan pasti mempunyai maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Tarigan (2008:24) tujuan menulis antara lain ;

- 1) memberitahukan atau mengajar;
- 2) meyakinkan atau mendesak;
- 3) menghibur atau menyenangkan;
- 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Metode Kolaborasi

Menurut Sanjaya dalam Wardhani, (2010:40) menyatakan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal”.

Istilah kolaborasi biasanya digunakan untuk menjelaskan praktik dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dan melibatkan proses kerja masing-masing maupun kerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, tersebut Awasilah, (2007:21-25) mengartikan istilah kolaborasi sebagai teknik pengajaran menulis, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Sejawat yang diajak berkolaborasi itu di sebut kolaborator. Dan

juga kolaborasi adalah ajang bertegur sapa dan bersilaturahmi ilmu pengetahuan. Di situ ada pembelajaran berjamaah (*social learning*). Salah satu prinsipnya adalah bahwa setiap orang memiliki kelebihan tersendiri. Dalam kolaborasi setiap orang dibiarkan mengembangkan potensi dan kesenangannya.

Pembelajaran menulis dengan metode kolaborasi memungkinkan adanya kerjasama

antar teman untuk saling memberikan koreksi terhadap kekurangan masing-masing.

Surat Pribadi

Menurut Semi, (2008:87) menyatakan bahwa “Surat pribadi ialah surat-surat yang isinya menyangkut masalah pribadi yang dikirimkan antara orang yang mempunyai hubungan pribadi seperti anggota keluarga, tetangga, orang sekampung, teman sepermainan, kawan satu kelas atau satu sekolah, rekan satu organisasi, dan hubungan cinta antara, seorang pria dengan wanita”. Warsidi dan Farika (2009:34) menyatakan bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dalam menulis surat pribadi. Berikut ini petunjuk menulis surat pribadi di antaranya:

- a) Bentuk dan isi surat bergantung kepada siapa surat itu ditujukan,
- b) Bahasa surat tidak harus resmi, tetapi tetap sopan,
- c) Bagian surat terdiri atas tanggal surat, tujuan, salam pembuka, isi surat, penutup surat, salam penutup, tanda tangan pembuat surat, nama pembuat surat.

Surat yang telah ditulis dapat dikirimkan dengan menggunakan jasa pos, atau lewat seseorang yang kita percaya. Jika surat itu akan dikirimkan lewat jasa pos ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Lipat surat dengan rapi,
- b) Masukkan surat ke dalam amplop yang sesuai agar rapi dan tidak diketahui orang lain,
- c) Tulis alamat yang dituju di bagian depan amplop,
- d) Tulis pula alamat pengirim surat di bagian belakang amplop (Warsidi dan Farika, 2009: 35).

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah yang cukup sederhana, namun cukup berarti dan perlu disampaikan khususnya siswa yang notabene secara umum termasuk para penulis pemula.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Metode ini digunakan karena cenderung ke subjek penelitian berlangsung pada saat melakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Secara definisi pengertian metode deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra-eksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan klausal, dan fenomena yang diteliti.

Sehubungan dengan pendapat tersebut maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kelas VII MTs Negeri 15 Ciamis tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di Mts Negeri 15 Ciamis yang bertugas sebagai observer.
3. Peneliti yang bertugas sebagai pelaksana langsung dalam setiap tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama

penelitian berlangsung. Hasil tes prasiklus menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis surat pribadi sebelum diadakan penelitian, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis surat pribadi setelah diadakan penelitian.

Hasil tes berupa keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan metode kolaborasi disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

Hasil observasi terhadap setiap komponen pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi diperoleh persentase dari observer 1 sebesar 72,5 % dan observer 2 sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I termasuk kategori Baik. Kemudian untuk siklus II diperoleh skor dari observer 1 sebesar 125 dengan persentase 78,12% dan observer 2 sebesar 126 dengan persentase 78,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk kategori Sangat baik

Hasil penelitian ini meliputi: (1) langkah-langkah pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode kolaborasi; dan (2) peningkatan kemampuan menulis siswa setelah digunakan metode kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus PTK.

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi melalui penggunaan metode kolaborasi menempuh langkah-langkah siklus penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi: 1). Merencanakan (*planning*) tindakan pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa, baik untuk siklus I, maupun siklus II; 2). Melaksanakan (*acting*) tindakan peningkatan kemampuan siswa, baik siklus I, maupun siklus II; 3). Mengobservasi (*observing*) pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan siswa, baik siklus I maupun siklus II untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa secara langsung dalam setiap siklus; dan 4). Merefleksi (*reflecting*) proses dan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi, baik siklus I, maupun siklus II.

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Pribadi Setelah digunakan Metode Kolaborasi

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar untuk setiap perilaku

pembelajaran tersebut. Masalah yang selalu dihadapi setiap proses pembelajaran itu adalah sampai tingkat mana hasil prestasi dari pembelajaran itu berdasarkan kriteria minimum kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pada pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode kolaborasi siswa meliputi 3 indikator, yaitu : 1) Mampu menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi. 2) Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif. 3) Mampu menyunting surat pribadi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dari Siklus I dan siklus II setelah digunakan metode kolaborasi. Adapun hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan metode kolaborasi sebagai berikut.

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi

No	Subjek	Siklus 1				Siklus 2			
		Indikator			Nil ai	Indikator			Nil ai
		1	2	3		1	2	3	
1	Subjek 1	19	36	26	81	25	38	27	90
2	Subjek 2	18	31	17	66	25	35	25	85
3	Subjek 3	18	31	17	66	25	35	25	85
4	Subjek 4	18	31	21	70	20	35	22	77
5	Subjek 5	18	35	27	80	25	36	29	90
6	Subjek 6	22	37	26	85	24	38	28	90
7	Subjek 7	18	31	17	66	25	35	25	85
8	Subjek 8	20	38	27	85	23	39	28	90
9	Subjek 9	17	33	17	67	20	37	23	80
10	Subjek 10	18	35	20	73	20	37	23	80
11	Subjek 11	20	35	25	80	23	37	30	90
12	Subjek 12	19	36	26	81	25	40	30	95
13	Subjek 13	19	36	26	81	25	38	27	90
14	Subjek 14	18	35	20	73	20	36	25	81
15	Subjek 15	19	36	26	81	25	38	27	90

16	Subjek 16	22	37	26	85	24	39	27	90
17	Subjek 17	18	31	21	70	25	35	25	85
18	Subjek 18	18	31	21	70	25	35	25	85
19	Subjek 19	18	31	21	70	25	38	27	90
20	Subjek 20	20	37	23	80	23	38	24	85
21	Subjek 21	18	31	21	70	20	37	23	80
22	Subjek 22	20	35	25	80	21	38	26	85
23	Subjek 23	20	37	23	80	21	38	26	85
24	Subjek 24	18	31	17	66	20	37	23	80
25	Subjek 25	18	31	17	66	25	35	25	85
26	Subjek 26	18	31	17	66	25	35	25	85
27	Subjek 27	18	36	24	78	20	40	30	85
28	Subjek 28	20	33	17	70	25	35	25	85
29	Subjek 29	18	37	25	80	20	38	27	85
30	Subjek 30	18	37	25	80	25	37	28	90
		Jumlah Nilai			2246	Jumlah Nilai			2583
		Rata-rata			74,86	Rata-rata			86,10

Tabel Penentuan Nilai Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Siklus I	Kategori	Frek	(%)	Siklus II	Kategori	Frek	(%)
Rentang skor				Rentang skor			
75-100	Sangat baik	15	50%	75-100	Sangat baik	30	100%
58-75	Baik	15	50%	58-75	Baik	00	0%
42-58	Cukup baik	0	0%	42-58	Cukup baik	0	0%
25-42	Kurang	0	0%	25-42	Kurang	0	0%
0-25	Sangat kurang	0	0%	0-25	Sangat kurang	0	0%
Total		30	100%	Total		30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada siklus ke I kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi setelah digunakan metode kolaborasi memperoleh persentase 50%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil.

Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi setelah digunakan

metode kolaborasi memperoleh persentase 100%. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang terkategori sangat baik dalam pembelajaran siklus kedua sudah mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dari siklus sebelumnya, semua siswa dinyatakan sangat baik.

Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan langkah yang tidak kalah penting dari langkah-langkah dalam keseluruhan proses penelitian perbaikan pembelajaran yang telah diselenggarakan. Pentingnya hal ini tidak lain adalah agar diperoleh gambaran yang jelas dari data yang diperoleh melalui proses yang telah ditempuh dan dari hal ini pula peneliti akan memperoleh simpulan guna menjawab pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi

1. Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan metode kolaborasi pada siswa kelas VII MTsN 15 Ciamis telah dilaksanakan dan tidak menyimpang dari rencana, setiap tahapan yang ditempuh telah menggambarkan proses penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Kemmist dan Taggart dalam Kunandar (2008:70) yaitu:

“Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri atas momentum esensial yaitu: penyusunan rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).” Hal ini berarti proses yang telah ditempuh peneliti benar.

Pelaksanaan (*acting*) perbaikan pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I, terbukti tidak berjalan dengan rencana. Hal

ini disebabkan karena guru dan siswa tidak terbiasa dengan kondisi pembelajaran seperti ini, namun hal itu tidak berlangsung sampai akhir, dalam arti secara bertahap mengalami perubahan, sesuai dengan upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut didasarkan pada pemahamannya terhadap langkah-langkah yang seharusnya ditempuh. Bertindak situasional dalam memberdayakan setiap langkah itu telah mewarnai aktivitas guru pada saat membimbing, mengarahkan siswa agar belajar dalam konteks yang diinginkan.

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, dengan adanya tahapan ini data yang diperoleh benar-benar objektif, untuk kemudian hasil pengamatan tersebut direfleksi agar dapat diketahui hasilnya. Hasil refleksi menunjukkan ada perubahan walaupun belum optimal, baik dalam hal aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dalam memberikan materi pelajaran dan hasil siswa, untuk memperbaikinya peneliti dan teman sejawat sepakat supaya pada siklus II, menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai, dengan cara memberi motivasi siswa agar belajar lebih aktif lagi.

2. Analisis Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II, proses pembelajaran ditekankan pada hasil refleksi hasil pembelajaran siklus I. langkah yang ditempuh sama, yaitu, penyusunan rencana (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada proses perencanaan, guru menekankan untuk memperbaiki proses pembelajaran, agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai tuntas tanpa adanya penurunan motivasi. Pada siklus II guru meningkatkan upaya motivasi, membimbing dan pemberian penghargaan terhadap siswa yang berhasil mencapai kesempurnaan dalam : 1) Menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi. 2) Menulis surat

pribadi dengan bahasa yang komunikatif. 3) Menyunting surat pribadi.

Memasuki tahap pelaksanaan, guru dan siswa berusaha dengan sepenuh hati melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana. Aktivitas guru baik saat menyampaikan materi maupun saat melaksanakan tindak lanjut tampak semakin lancar dan penuh pertimbangan, sehingga tidak satu kendala pun yang dihadapinya. Proses pembelajaran yang terjadi lebih hidup dan lebih semangat dari pembelajaran sebelumnya.

Hasil pengamatan teman sejawat menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sangat memuaskan, seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Pada tahap refleksi peneliti dan teman sejawat mencoba melakukan analisis dan menginterpretasikan hasilnya yang menunjukkan telah terjadi perubahan kea rah yang lebih baik lagi, atas dasar itu pula seluruh siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Setelah menganalisis kemampuan masing-masing siswa dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis surat pribadi, diperoleh suatu gambaran adanya suatu peningkatan, baik sudah siklus I, maupun siklus II. Adapun deskripsi dari hasil analisis yang telah dilakukan tiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

Kemampuan masing-masing siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II berdasarkan indikator kemampuan yang diuji, meliputi :1) Kemampuan menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi. 2) Kemampuan menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif. 3) Kemampuan menyunting surat pribadi. Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga indikator kemampuan menulis surat pribadi yang dimiliki oleh siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokonya Menulis*, Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzana. 2007. *Pokonya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*, Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*, Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Echols, John M. Dan Shadily, Hassan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Eko Putro Widoyoko, S. 2009. *Evaluasi program pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusmana, Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta.
- Semi, M. Atar. 2008 *Terampil Membuat Buku Harian dan Surat Pribadi*, Bandung : Titian Ilmu.
- Semi M. Atar. 2008. *Terampil Menulis Surat*, Bandung : Titin Ilmu
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian pendidikan Tindakan Kelas implementasi dan pengembangannya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Susilo. 1995. *Dalam Skripsi Rika Anjani*, Ciamis: Universitas Galuh Ciamis
- Tarigan, Guntur. H. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: CV. Angkasa
- Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : IPA Abong.
- Warsidi, Edi dan Farika. 2009. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*, Bandung: Pusat Perbukuan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya.